

Pengaruh Investasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

M. Alqadri Hidayat^{1*}, Bahar Siring², Imran Tajuddin³
email korespondensi: alqadrihidayat97@gmail.com

^{1*}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2014–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi terkait. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti bahwa investasi bukan merupakan faktor penentu meningkat dan turunnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor penentu meningkat dan turunnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: *Investasi; Tingkat Pendidikan; Pertumbuhan Ekonomi*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan output, pendapatan, dan kesempatan kerja. Dalam konteks pembangunan regional, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipahami sebagai peningkatan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga sebagai proses transformasi struktural yang melibatkan perubahan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas produksi, serta perbaikan distribusi hasil pembangunan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah menjadi hal yang sangat penting bagi perumusan kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu wilayah strategis di kawasan Indonesia Timur yang memiliki peran penting sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional. Provinsi ini didukung oleh potensi sumber daya alam yang beragam, sektor pertanian dan perikanan yang kuat, serta perkembangan sektor perdagangan dan jasa yang cukup pesat. Dalam beberapa tahun terakhir, Sulawesi Selatan menunjukkan kinerja ekonomi yang relatif stabil dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di kawasan timur Indonesia. Namun demikian, stabilitas tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan,

mengingat masih adanya kesenjangan antarwilayah serta fluktuasi pada beberapa indikator ekonomi utama.

Salah satu faktor yang secara teoritis dan empiris berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, berfungsi sebagai penggerak utama peningkatan kapasitas produksi melalui penambahan modal, teknologi, dan infrastruktur. Dalam kerangka teori ekonomi makro, investasi memiliki peran strategis dalam menciptakan efek berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian, seperti peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta perluasan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Oleh karena itu, tingkat dan kualitas investasi menjadi salah satu determinan utama dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, realisasi investasi menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif selama periode 2014–2023. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa meskipun terdapat peningkatan investasi pada beberapa tahun tertentu, namun pada periode lainnya terjadi perlambatan bahkan penurunan realisasi investasi. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya tantangan struktural dalam menciptakan iklim investasi yang stabil dan kondusif. Faktor-faktor seperti kualitas infrastruktur, kepastian regulasi, serta kesiapan tenaga kerja lokal menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya di daerah.

Selain investasi, faktor pendidikan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Dalam perspektif teori modal manusia (human capital theory), pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong inovasi. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tenaga kerja diharapkan mampu menghasilkan output yang lebih besar dan berkualitas, sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2014–2023 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata lama sekolah, yang mencerminkan perbaikan akses dan partisipasi pendidikan. Peningkatan ini merupakan indikasi positif dari upaya pemerintah daerah dalam memperluas layanan pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, peningkatan rata-rata lama sekolah belum sepenuhnya menjamin terciptanya tenaga kerja yang produktif dan siap bersaing di pasar kerja. Masih terdapat tantangan terkait kesesuaian antara output pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, serta ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah di dalam provinsi.

Fenomena peningkatan PDRB per kapita dan rata-rata lama sekolah yang tidak selalu diikuti oleh stabilitas investasi menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dalam proses pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana investasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Di satu sisi, investasi diharapkan menjadi motor penggerak

pertumbuhan melalui peningkatan kapasitas produksi. Di sisi lain, pendidikan diharapkan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga mampu mengoptimalkan manfaat investasi yang masuk ke daerah. Apabila salah satu faktor tidak berfungsi secara optimal, maka dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi juga menjadi kurang maksimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh investasi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik wilayah dan struktur ekonomi yang dimiliki. Beberapa studi menemukan bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pendidikan berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efek investasi. Namun, studi lainnya menunjukkan bahwa tanpa kualitas sumber daya manusia yang memadai, investasi tidak mampu memberikan dampak yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara investasi, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan perlu dikaji secara spesifik pada tingkat daerah.

Dalam konteks Provinsi Sulawesi Selatan, kajian empiris yang mengintegrasikan peran investasi dan tingkat pendidikan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung menganalisis faktor-faktor tersebut secara terpisah atau menggunakan cakupan wilayah nasional, sehingga kurang mampu menangkap dinamika pembangunan regional secara lebih mendalam. Padahal, karakteristik ekonomi Sulawesi Selatan yang beragam, baik dari sisi sektor unggulan maupun kondisi sosial ekonomi antarwilayah, menuntut adanya analisis yang lebih kontekstual dan berbasis data regional.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh investasi dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran masing-masing faktor serta sejauh mana keduanya berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan menggunakan data periode 2014–2023, penelitian ini juga diharapkan mampu menangkap dinamika perubahan ekonomi dalam jangka menengah, termasuk dampak fluktuasi investasi dan peningkatan capaian pendidikan terhadap kinerja ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai pertumbuhan ekonomi regional, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah. Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang lebih terintegrasi antara peningkatan iklim investasi dan pengembangan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan secara merata.

Metode Analisis

Analisis deskriptif adalah merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi umum (Sugiyono, 2016). Metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan data yang telah terkumpul dan selanjutnya menganalisis yang diolah dengan program SPSS, yang mana analisis tersebut dibuatkan kesimpulan (Ghozali, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Regresi Berganda

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-17.154	1.178		-14.558	.000		
X1	-.001	.002	-.046	-.803	.448	.659	1.516
X2	2.700	.153	1.019	17.609	.000	.659	1.516

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan variabel independen Investasi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) sebagai berikut:

$$Y = -17.154 + -0.001X1 + 2.700X2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta dalam model regresi sebesar -17.154. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel bebas Investasi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2), maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) tetap bernilai -17.154 (konstan).

b. Investasi (X1)

Nilai koefisien regresi untuk variabel Investasi (X1) adalah -0.001. Hal ini menunjukkan bahwa Investasi (X1) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dengan kata lain jika Investasi (X1) meningkat sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan menurun sebesar 0.001, dengan asumsi Tingkat Pendidikan (X2) konstan.

c. Tingkat Pendidikan (X2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pendidikan (X2) adalah 2.700. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini berarti jika Tingkat Pendidikan (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.985	.980	.16107
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel nilai R-Squared (R^2) sebesar 0.985 menunjukkan bahwa 98.5% variabilitas Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh Investasi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2). Sementara itu, sisanya 1.5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini seperti kebijakan ekonomi, stabilitas makroekonomi, tingkat konsumsi masyarakat, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.980 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, 98.0% variasi Pertumbuhan Ekonomi (Y) tetap dapat dijelaskan oleh variabel independen Investasi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2). Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki *goodness of fit* yang sangat baik.

Uji T (parsial)

Uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas t-statistic. Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh Investasi (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara parsial. Jika nilai probabilitas *t-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas *t-statistic* lebih kecil dari 0,05, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2014–2023. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $-0,001$ mengindikasikan bahwa peningkatan investasi tidak secara otomatis mendorong kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Temuan ini menunjukkan bahwa peran investasi dalam pertumbuhan ekonomi daerah tidak selalu bersifat langsung dan linear, terutama apabila investasi yang masuk belum mampu dioptimalkan secara produktif. Dalam konteks Sulawesi Selatan, fluktuasi realisasi investasi dari tahun ke tahun mengindikasikan adanya ketidakstabilan iklim investasi serta potensi ketidaksesuaian antara jenis investasi yang masuk dengan kebutuhan struktur ekonomi daerah.

Secara teoretis, investasi dipandang sebagai salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak berjalan secara optimal. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah keterlambatan dampak investasi terhadap output ekonomi. Investasi, khususnya yang bersifat jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur atau sektor industri padat modal, membutuhkan waktu sebelum dapat memberikan kontribusi nyata terhadap PDRB. Oleh karena itu, dalam periode pengamatan

tertentu, dampak investasi belum sepenuhnya tercermin dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, ketidaksignifikanan pengaruh investasi juga dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas investasi yang masuk. Investasi yang terkonsentrasi pada sektor-sektor yang kurang produktif atau bersifat ekstraktif cenderung memberikan nilai tambah yang terbatas bagi perekonomian daerah. Apabila investasi tidak diiringi dengan transfer teknologi, peningkatan kapasitas tenaga kerja lokal, dan keterkaitan yang kuat dengan sektor ekonomi lainnya, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bukan hanya besaran investasi yang penting, tetapi juga kualitas dan arah investasi itu sendiri.

Berbeda dengan investasi, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Koefisien regresi sebesar 2,700 mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan PDRB. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi daerah. Pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta kapasitas inovasi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan output ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan teori modal manusia (human capital theory) yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. Dalam konteks Sulawesi Selatan, peningkatan rata-rata lama sekolah selama periode penelitian mencerminkan adanya perbaikan akses pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal. Peningkatan tersebut memungkinkan tenaga kerja memiliki keterampilan yang lebih baik, sehingga mampu berkontribusi secara lebih efektif dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor jasa, perdagangan, dan industri pengolahan.

Signifikannya pengaruh pendidikan juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan potensi ekonomi daerah. Pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis tenaga kerja, tetapi juga membentuk sikap, etos kerja, dan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika ekonomi modern. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 98,5% menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dalam periode penelitian dapat dijelaskan hampir seluruhnya oleh kombinasi variabel investasi dan tingkat pendidikan. Nilai R^2 yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki daya jelas yang kuat dalam model penelitian. Namun demikian, temuan ini juga perlu diinterpretasikan secara hati-hati, mengingat masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan fiskal dan moneter, stabilitas politik, kondisi makroekonomi nasional, serta dinamika ekonomi global.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah. Ketidaksignifikanan pengaruh investasi menunjukkan bahwa pemerintah daerah tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan nilai investasi secara kuantitatif, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas dan arah investasi yang masuk. Kebijakan investasi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki nilai tambah tinggi, mampu menyerap tenaga kerja lokal, dan mendorong pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Tanpa dukungan kualitas tenaga kerja yang memadai, investasi berpotensi tidak memberikan dampak optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, signifikannya peran pendidikan menegaskan bahwa kebijakan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama dalam strategi pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah daerah perlu terus mendorong peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta memastikan adanya kesesuaian antara output pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan yang relevan dan berkualitas akan memperkuat daya saing tenaga kerja lokal dan memungkinkan daerah untuk memanfaatkan peluang investasi secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa dalam konteks daerah berkembang seperti Provinsi Sulawesi Selatan, peran modal manusia cenderung lebih dominan dibandingkan modal fisik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi akan memberikan dampak yang lebih besar apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan investasi dan kebijakan pendidikan menjadi kunci utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2014–2023 dipengaruhi secara berbeda oleh variabel investasi dan tingkat pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa peningkatan investasi belum tentu secara langsung mendorong peningkatan PDRB daerah. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan dalam kualitas, efektivitas, dan arah investasi yang masuk, serta kemungkinan adanya keterlambatan dampak investasi terhadap output ekonomi. Sebaliknya, tingkat pendidikan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menegaskan peran strategis kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kapasitas inovasi daerah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa dalam konteks daerah berkembang seperti Sulawesi Selatan, modal manusia memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan modal fisik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini menyarankan agar pemerintah daerah tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai investasi secara kuantitatif, tetapi juga memperhatikan kualitas dan sektor tujuan investasi

agar mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi perekonomian daerah. Kebijakan investasi perlu diarahkan pada sektor-sektor produktif yang memiliki keterkaitan kuat dengan tenaga kerja lokal serta didukung oleh transfer teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan perlu terus menjadi prioritas utama melalui perbaikan akses, mutu, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga tenaga kerja yang dihasilkan mampu mengoptimalkan manfaat investasi yang masuk ke daerah. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kualitas infrastruktur, belanja pemerintah, tingkat pengangguran, atau faktor kelembagaan, serta menggunakan pendekatan data panel atau metode ekonometrika yang lebih komprehensif agar mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai determinan pertumbuhan ekonomi daerah.

Daftar Pustaka

- Afriza Ulfa Ritonga, & Harahap, N. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.783>
- Ardini, S. F., Juliyaman, P., Rani, D. A., Fazira, L. E., & Jannah, R. (2024). The influence of investment decisions and interest rates on economic growth. *Economic: Journal of Economic and Business*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v3i1.632>
- Azzahra, A., Rahayu, R., Marlina, N. S., Saebah, N., & Saputro, W. E. (2024). The role of education in economic growth and breaking the chain of poverty in Indonesia. *Journal of Management, Economic, and Financial*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.46799/jmef.v2i2.31>
- Bian, S. (2024). The impact of educational investment on economic development in society. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 79(1), 113–116. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/79/20241789>
- Block, F. (2024). What counts as investment? Productive and unproductive expenditures. *Theory and Society*, 53(3), 701–723. <https://doi.org/10.1007/s11186-023-09534-3>
- Cai, W., Jusoh, S., Rahman, R. S. A. R. A., Liu, X., & Wang, S. (2024). Role of innovation and human capital in regional economic growth and progress. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(13), 9107. <https://doi.org/10.24294/jipd9107>
- Deng, X. (2024). The crucial link between education and economic growth. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 57(1), 180–184. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/57/20240123>



- Dhungel, B. D., & Lamichhane, P. (2023). Impact of foreign direct investment on economic growth. *Humanities and Social Sciences Journal*, 15(1–2), 1–13. <https://doi.org/10.3126/hssj.v15i1-2.63734>
- Ferdiansyah, C., & Huda, S. (2024). Analisis jumlah penduduk, PDRB, dan belanja daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pacitan. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(3). <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8460>
- Fubara, S. A., Iledare, O. O., Gershon, O., & Ejemeyovwi, J. (2019). Natural resource extraction and economic performance of the Niger Delta region in Nigeria. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(4), 188–193. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7716>
- Gafur Mas'ud, A., & Rochaida, E. (2022). Determinan tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 92–102. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10393>
- Galuh Kirana, & Susilo. (2024). Analisis pengaruh belanja modal, penyertaan modal, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(4), 1115–1125. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.4.11>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, T. H., Palei, T., Afonin, P., Mahmoud, H. M. E., Salem, A. E., & Abou Agiza, A. M. (2024). Enhancing regional well-being: How infrastructure investments affect gross territorial product. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(11), 7865. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i11.7865>
- Hübel, Ş.-R., Stan, M.-I., & Tasențe, T. (2023). Educational levels as a catalyst for socio-economic development. *Technium Sustainability*, 4, 94–105.
- Ibrahim, I., & Pratama, I. N. (2024). Impresi PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.10516>
- Kausar, F. N., Yuping, C., Ghazala, N., Khan, Q.-U.-A., Shah, M. U., & Sajjad, M. (2024). Connection between education and economy: Evidence from Pakistan. *SAGE Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241292431>
- Liana, W., Kusumastuti, S. Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, S., Fitriyana, F., & Hariyono, H. (2024). *Teori pertumbuhan ekonomi: Teori komprehensif dan perkembangannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Putra, A. R., Samssudin, M. A., Hamsani, H., Akbar, M. F., Rahmadoni, F., & Wulandari, A. (2023). Exploring the role of investment in driving economic growth: A case study of the Bangka Belitung Islands. *Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1–16.
<https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.5664>
- Rizka Ridha Aulia, Wahyunadi, & Eka Agustiani. (2024). The influence of capital expenditures and investment on economic growth in West Nusa Tenggara Province. *Economy and Finance Enthusiastic*, 2(1), 17–26.
<https://doi.org/10.59535/efe.v2i1.188>
- Ronaldo, R., Subiyantoro, H., Sidik, M., & Bahagia, D. (2023). Factors affecting economic growth. *Interdisciplinary Journal of Humanity (INJURITY)*, 2(1), 51–57.
<https://doi.org/10.58631/injurity.v2i1.13>
- Schroder, H., & Ganzeboom, H. B. G. (2014). Measuring and modelling level of education in European societies. *European Sociological Review*, 30(1), 119–136.
<https://doi.org/10.1093/esr/jct026>
- Sele, J. P., & Wanjiku, C. (2024). The role of education in economic development: A comparative study of Nigeria and Kenya. *Greener Journal of Social Sciences*, 14(2), 136–146.
<https://doi.org/10.15580/gjss.2024.2.093024121>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Ujung, S., Ramadhani, M. R., & Afifah, Z. (2023). Effect of investment and employment on economic growth. *Outline Journal of Economic Studies*, 2(2), 93–99.
<https://doi.org/10.61730/ojes.v2i2.108>
- Verbivska, L., Ihnatushenko, O., Petrovskyi, O., Pochernina, N., & Zavora, O. (2024). The role of investments in stimulating economic growth. *International Journal of Religion*, 5(10), 1423–1432.
- Xu, Y. (2023). The impact of educational development on economic growth. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 23, 353–358.
<https://doi.org/10.54097/ehss.v23i.12919>
- Yang, Y. (2024). Relationship between inter-regional disparities in educational resources and economic development. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 35(1), 75–80.
<https://doi.org/10.54254/2753-7048/35/20232053>